

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Kanker adalah penyakit tidak menular dimana sel atau jaringan tumbuh tidak terkendali dan bersifat ganas yang dapat menyebar ke tempat lain di tubuh penderita (Kemenkes RI, 2019). Data dari *Childhood Cancer International* menunjukkan terdapat lebih dari 300.000 anak dibawah usia 18 tahun terkena kanker setiap tahunnya di seluruh dunia dimana 80% kejadian tersebut terjadi di negara miskin dan berkembang termasuk Indonesia (Yayasan Onkologi Anak Indonesia, 2020). Hasil Riset Kesehatan Dasar tahun 2013 menunjukkan penderita kanker dengan usia 0-14 tahun sekitar 16.291 orang. Jenis kanker yang sering terjadi pada anak di Indonesia adalah leukimia, retinoblastoma, dan osteosarkoma (Yayasan Kanker Indonesia, 2020).

Salah satu terapi yang dapat menangani kanker adalah kemoterapi. Kemoterapi adalah pengobatan secara sistemik dengan agen sitotoksik yang dapat merusak sel atau jaringan yang normal. Kerusakan sel atau jaringan normal dapat menyebabkan dampak negatif pada anak seperti mual, muntah, lemas, penekanan sumsum tulang (anemia, perdarahan), rambut rontok, dan mudah terkena infeksi. Beberapa jenis kemoterapi dapat memengaruhi fungsi paru, ginjal, jantung, dan sistem saraf (Wecker, 2018). Anak yang menjalani kemoterapi berpotensi mengalami penurunan kualitas hidup. Hal tersebut perlu diperhatikan dan dipahami oleh orang tua selama merawat anak saat di rumah maupun di rumah sakit (Pusmaika, 2020).

Perawatan berfokus pada keluarga merupakan prinsip yang penting dalam asuhan keperawatan khususnya pada anak. Orang tua atau keluarga memiliki peran yang penting dalam merawat anak yang sakit (Wong, 2013). Peran orang tua sangat penting dalam proses pengobatan anak dengan kanker karena merupakan orang terdekat dengan pasien. Selain berdampak pada anak, pengobatan kanker juga memengaruhi orang tua atau keluarga yang merawatnya. Perubahan peran dan tanggung jawab orang tua pada anak yang sakit meliputi usaha untuk melindungi

anak, mendukung anak untuk kooperatif dalam menjalani pengobatan, perasaan tidak mampu mengasuh anaknya yang lain, usaha mencari informasi yang berhubungan dengan penyakit anaknya serta mencari dukungan emosional untuk menghadapi masalah yang ada (Wijayanti, 2017). Edukasi tentang kemoterapi sebagai pengobatan untuk kanker perlu disampaikan secara baik kepada anak dan orang tua, sehingga selama menjalani terapi terjadi peningkatan kemampuan orang tua dan keluarga dalam merawat anak yang menjalani kemoterapi.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kanker pada anak memiliki prevalensi yang tidak sedikit. Salah satu cara yang digunakan untuk menangani kanker adalah kemoterapi. Dalam penggunaannya, kemoterapi memiliki beberapa efek yang tidak baik bagi tubuh anak penderita kanker. Pada kesempatan ini penulis tertarik untuk membuat produk berupa *booklet* tentang kemoterapi pada anak penderita kanker.

I.2 Tujuan

I.2.1 Tujuan Umum

Memberikan informasi mengenai hal-hal yang menyangkut kemoterapi pada anak penderita kanker menggunakan media *booklet*.

I.2.2 Tujuan Khusus

- a. Meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku orang tua untuk merawat anak yang menjalani kemoterapi.
- b. Meningkatkan kualitas hidup anak yang menjalani kemoterapi.
- c. Memaksimalkan peran perawat dalam bidang edukasi.

I.3 Target Luaran

Target luaran yang ingin dicapai dalam pembuatan karya ilmiah ini adalah sebuah karya tulis berupa *booklet* dengan judul “Kemoterapi pada Anak Penderita Kanker” yang memiliki sertifikat HKI. *Booklet* ini berisi materi yang menyangkut kemoterapi pada anak penderita kanker seperti konsep dasar kanker dan kemoterapi, efek samping kemoterapi dan cara penanganannya, dukungan yang

diperlukan untuk anak yang menjalani kemoterapi, serta standar operasi dan prosedur kemoterapi.